PENGARUH KEBIJAKAN UTANG (DER) DAN PROFITABILITAS (ROE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2013

ABSTRAK

Oleh :

Vicy Adhani

Dibawah bimbingan Dr. Ir. H. Iman Santoso, SE., MM., MBA

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan terutama perusahaan publik akan tercermin pada harga sahamnya, semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan semakin tinggi nilai perusahaan berarti semakin meningkat kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan utang dan profitabilitas. Fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen adalah dalam beberapa periode terjadi penurunan nilai perusahaan padahal perusahaan memperoleh kenaikan profitabilitas dan kebijakan utang yang menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan utang dengan menggunakan indikator *Debt To Equity Ratio* dan profitabilitas dengan menggunakan indicator *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan melalui indikator *Price Book Value.* Adapun rumus untuk menghitung indikator *Debt To Equity Ratio* yaitu $\frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri}\ x\ 100$. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* yaitu $\frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}\ x\ 100\%$ serta untuk menghitung *Price Book Value* yaitu $\frac{Harga\ Pasar\ Saham\ Per\ Lembar}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar} x\ 100\%$. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (data cross section) dan 6 tahun terakhir data laporan keuangan (time series) jadi jumlah dalam penelitian ini sebanyak 42 data (pool data) dan Alat analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi berganda, analisis korelasi,koefisien determinasi dengan uji hipotesis menggunakan Uji-t dan Uji-f.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang paling dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen adalah profitabilitas (ROE) dengan kontribusi 32,8199%. Sedangkan secara simultan, kebijakan utang (DER) dan profitabilitas (ROE) secara simultan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 77,5102%, sedangkan sisanya 22,4898% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Profitabilitas , Kebijakan Utang , dan Nilai Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri otomotif di Indonesia terus mengalami peningkatan. Bahkan, Indonesia diprediksi akan menjadi basis produksi industri otomotif terbesar di Asia Tenggara, merebut posisi Thailand. Menurut Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi, indikasi itu dapat dilihat dari banyaknya investasi yang masuk ke Indonesia di industri otomotif. Total saat ini, kata dia, sudah mencapai 750 miliar dolar AS. Angka ini tumbuh secara signifikan sejak 2009 sebesar 700 %. Industri otomotif akan menjadi barang ekspor paling besar nomor tiga di bawah kelapa sawit dan turunannya, serta akan di bawah atau hampir sama dengan industri alas kaki dan elektronik.

Kebijakan utang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan utang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Utang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, utang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan.

Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk utang atau menerbitkan saham di pasar modal. Utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan utang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan utang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi utangnya maka akan terancam likuiditasnya. Perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan menggunakan kebijakan utang dapat diukur melalui *debt to equity ratio* (DER*). Debt to equity ratio* mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan 9 jaminan semua utang. Menurut Brigham (2006: 103) perusahaan dengan *debt to equity* yang rendah akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba juga rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar. Beban bunga yang ditimbulkan dari utang dapat mengurangi pajak yang dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas bagi perusahaan yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Apabila kinerja perusahaan meningkat maka hal ini dapat menarik perhatian 0 investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, sehingga hal ini berakibat pada naiknya harga saham dan kemudian berdampak pada meningkatnya return saham (Wild, 2005: 213). Menurut teori pertukaran struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller menunjukkan bahwa utang adalah suatu hal yang bermanfaat karena bunga merupakan pengurang pajak, tetapi utang juga membawa serta biaya-biaya yang dikaitkan dengan kemungkinan atau kenyataan kebangkrutan. Menurut teori MM, struktur modal

yang optimal adalah keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan. Saat mencapai struktur modal yang optimal, penggunaan utang akan meningkatkan nilai saham.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki tujuan yaitu mencapai profitabilitas yang maksimal.Menurut Bringham dan Houston (2010), Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan.Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*(ROE). ROE mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan dan selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank (Dendawijaya, 2009:119). Menurut Menurut Sutrisno (2000, 223) *Return on equity* sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Menurut Hartono (2000;79) terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku *(book value)*, nilai pasar *(market value)* dan nilai intrinsik *(intrinsic value).* Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsic saham adalah price book value (PBV).PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (Jones,200;274).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Kebijakan Utang Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen
2. Bagaimana perkembangan Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen
3. Bagaimana perkembangan Nilai PerusahaanSub Sektor Otomotif dan Komponen
4. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Utang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI baik secara simultan maupun secara parsial

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengumpulakan data dan berbagai informasi terkait dengan pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen.

1.3.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kebijakan utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.
3. Untuk mengetahui tingkat nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan untuk untuk perusahaan yang memakai *leverage* maupun profitabilitas dalam memperbaiki dan meningkatkan nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis
   Hasil penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan serta penerapan ilmu yang telah didapat selama perkulihaan dan di perusahaan mengenai faktor kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi Peneliti lain
   Sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan serta bahan kepustakaan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kebijakan Utang

Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 1997: 38). Untuk mengetahui rasio ini:

$$\textit{Debt to equity ratio} = \frac{Total\ utang}{Total\ \ modal\ sendiri} \text{ x } 100\% \text{ (Kasmir, 2008:158)}$$

2.1.2 Profitabilitas

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri *(net worth)* secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return on equity* dapat dihitung dengan formula :

$$\textit{Return on equity} = \frac{laba\ setelah\ pajak}{modal\ sendiri} \text{ x } 100\%$$

2.1.3 Nilai Perusahaan

Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Agus Sartono, 2001) Robert Ang (1997) dalam Asih, 2006:26 secara sederhana menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut (Robert Ang, 1997):

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ pasar\ saham\ per\ lembar}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar} \text{ x } 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Kenaikan kebijakan utang tidak selalu memberikan citra baik kepada perusahaan. Banyak yang beranggapan bahwa jika suatu perusahaan memiliki utang yang banyak itu berarti kegiatan pada perusahaan tersebut berjalan, tapi yang terlihat pada laporan keuangan yang didapat ketika kebijakan utang meninggi maka akan berdampak kepada PBV. PBV akan mengalami penurunan. *Trade off theory* mengatakan semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan utang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholders* setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (*bancruptcy cost of debt)*.

Pada beberapa perusahaan, ketika komposisi profitabilitas mengalami kenaikan maka akan berdampak dengan naiknya PBV. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan, dimana meningkatnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan *return* yang akan di dapatkan oleh investor. Investor akan berusaha mencari perusahaan yang memiliki kinerja yang terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan jalan membeli saham-sahamnya. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi Brigham dan Houston (2003: 107). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

2.2.1 Hubungan Kebijakan Utang dengan *Price Book Value*

Model trade-off mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade-off dari keuntungan pajak dengan menggunakan utang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan utang tersebut (Hartono, 2003). Esensi trade-off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat

penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Semakin besar DER juga berarti mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Karena jika terdapat penambahan jumlah utang yang cukup tinggi maka hal ini akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya return dan harga saham perusahaan. Berbagai penelitian juga telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara struktur modal dengan PBV yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Setyo Budiati dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *Debt to Equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value*.

2.2.2 Hubungan Profitabilitas dengan *Price Book Value*

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan, dimana meningkatnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan *return* yang akan di dapatkan oleh investor. Investor akan berusaha mencari perusahaan yang memiliki kinerja yang terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan jalan membeli saham-sahamnya. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Gusti Putu Wirawati (2008) menunjukkan bahwa variable *Return on Equity* (ROE), berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

2.2.3 Hubungan Kebijakan Utang dan Profitabilitas terhadap *Price Book Value*

Menurut Eva Eko Hidayati (2010) *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value* sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara meningkatkan labanya. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan *(the common stockholder)*. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikkan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *price book value*, maka sebaiknya perusahaan dalam menentukan struktur modalnya tidak sepenuhnya dibiayai dengan utang. Meskipun dengan adanya utang, perusahaan akan mendapatkan penghematan atas pajak, akan tetapi penggunaan utang yang terlalu besar juga akan menyebabkan perusahaan akan semakin terbeban dalam

pembayaran beban bunga sehingga akan menimbulkan risiko kebangkrutan yang semakin tinggi. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan.

2.3 Hipotesis

Sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian (Sugiyono, 2012:159). Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Kebijakan utang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar pada BEI periode 2008-2013
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar pada BEI periode 2008-2013
3. Kebijakan utang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar pada BEI periode 2008-2013

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu hal atau objek yang perlu ditentukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian agar terdapat kejelasan mengenai apa yang akan diteliti. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Price Book Value* (Y).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu mengetahui perkembangan kebijakan utang *(Debt to Equity Ratio)*, Profitabilitas *(Return On Equity)*, Nilai Perusahaan *(Price Book Value)*. Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Kebijakan Utang (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian suatu pedoman kerja penelitian agar dapat berjalan efektif dan efisien. Kemudian desain penelitian akan berguna bagi pihak-pihak penelitian. Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan Permasalahan dan Judul Penelitian
   Permasalahan yang dicari berdasarkan fenomena yang ditemukan, baik itu berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Setelah itu menetapkan

judul penelitian. Adapun judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Kebijakan Utang (DER) dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.

2. Mengidentifikasi Masalah

   Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah menurunnya nilai perusahaan ketika kebijakan utang mengalami penurunan dan menurunnya niali perusahaan ketika profitabilitas mengalami peningkatan.

3. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kebijakan utang, profitabilitas, dan nilai perusahaan serta seberapa besar pengaruh kebijakan utang, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013

4. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kebijakan utang, profitabilitas, dan nilai perusahaan serta besarnya pengaruh kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan baik secara parsial dan simultan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013

5. Hipotesis Penelitian

   Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini adalah kebijakan utang, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013

6. Konsep dan Pengukuran Variabel

   Konsep variabel diperoleh dengan cara membaca referensi teoritis yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini konsep kebijakan utang adalah menurut Kasmir (2008), konsep profitabilitas menurut Sutrisno (2000), dan konsep nilai peusahaan menurut Robert Ang (1997). Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

7. Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data

   Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui dokumentasi.

8. Analisis Data

   Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan data panel, uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji

multikolinieritas, uji autokorelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis dan juga menggunakan bantuan program aplikasi Eviews 5.1 for windows.

9. Pelaporan Hasil Penelitian
   Pelaporan hasil penelitian dilakukan secara tertulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan temuan-temuan riset yang sudah dilakukan. Didalamnya terdapat kesimpulan yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

3.2.3 Operasional Variabel

Operasional Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator,serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)
   Kebijakan Utang (variabel X_1) dan Profitabilitas (variabel X_2).
2. Variabel terikat atau variabel dependen (Y)
   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (variabel Y)

3.2.4 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2012:37) : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

3.2.4.2 Teknik Penentuan Data

1. **Populasi**
   Adapun Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:37), adalah: "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian." Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) berupa kebijakan utang (DER), profitabilitas (ROE), dan nilai perusahaan (PBV) tahunan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI.
2. **Sampel**

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria–kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pada kurun waktu penelitian (periode 2008 –2013).
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2008–2013).

   Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen (data *cross section*) dengan periode laporan keuangan selama 6 tahun dengan hitungan per kuartal (data *time series*). Total sampel yang dijadikan sampel adalah 42 buah (*pooled data*).

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi
2. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

3.2.6 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3, yaitu mengenai kebijakan hutang (DER), profitabilitas (ROE) dan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya.

2. Analisis Verifikatif

Dalam mengungkap variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian diperlukan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan, atau dengan kata lain harus memiliki validitas dan reliabilitas. Hal ini diperlukan agar hasil akhir dan kesimpulan yang dikemukakan peneliti tidak akan keliru dan memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya serta hipotesis yang digunakan juga akan mengenai sasarannya. Suatu alat ukur yang tidak valid dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek yang dikenai tes tersebut. Untuk itulah maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap alat ukur penelitian ini. Pengujian statistik yang digunakan sebagai berikut : Analisis Regresi Linier Berganda, Uji asumsi klasik, Analisis Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi.

3.2.6.2 Pengujian hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).
2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan kebijakan hutang dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen secara umum resiko yang dihadapi perusahaan kecil.

4.1.2 Perkembangan *Return On Equity* (ROE)

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan profitabilitas dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif turun. Dengan demikan dapat disimpulkan profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen secara umum memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan tersebut.

4.1.3 Perkembangan Price Book Value (PBV)

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan nilai perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Terdapat penurunan drastis

pada beberapa perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen secara umum memberikan dampak yang buruk untuk perusahaan dalam memberikan citra perusahaan.

4.2 Analisis Verifikatif

4.2.1 Pengujian Kebijakan Utang (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan output tabel 4.24 diatas diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi untuk variabel kebijakan utang (DER). Nilai t hitung untuk variabel kebijakan utang (DER) adalah sebesar 0,483716 menunjukan t hitung ≤ t tabel atau 0,483716 ≤ 2,021. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, kebijakan utang (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil uji secara parsial ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Azhari Hidayat (2013).

4.2.2 Pengujian Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan output tabel 4.25 diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (ROE). Nilai t hitung untuk variabel profitabilitas (ROE) adalah sebesar 2.216861 menunjukan t hitung ≥ t tabel atau 2.216861 ≥ 2,021. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, profitabiliatas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Eva Eko Hidayati (2010)**.**

4.2.3 Pengujian Pengaruh Kebijakan Utang (DER) dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Secara Simultan

Berdasarkan output tabel 4.26, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7.423149. Nilai tersebut dapat dibandingkan dengan tingkat probabilitas yaitu 0.05, dari tabel distribusi F didapat nilai untuk F tabel yaitu n=32; k=3; df1=k-1=3-1=2; df2=n-k=32-3=29, maka diketahui nilai F tabel sebesar 3,23. Dari nilai-nilai diatas dapat diketahui F hitung ≥ F tabel yaitu 7.423149 ≥ 3,23, maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV).

Hasil uji secara simultan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Roza Novalia, Kardinal, Trisnadi Wijaya dengan hasil penelitian variabel CR, DER, ITO, ROE berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV. Dimana nilai F sebesar 2,45821 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima .

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh Kebijakan Utang (DER) dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai dengan 2013

mengalami fluktuasi. Dari 7 perusahaan tingkat kebijakan utang dengan angka yang tertinggi berada pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Jika suatu perusahaan memiliki komposisi utang yang tinggi itu berarti perusahaan tersebut banyak menggunakan modal dari pihak luar. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. dalam keadaan insolvabel atau menurun, karena jumlah modal yang dimilikinya tidak cukup untuk membayar semua utang perusahaan apabila saat itu perusahaan dilikuidasi, sehingga resiko yang dihadapi perusahaan menjadi lebih tinggi. Laba bersih perusahaan ini menurun karena kenaikan BI rate akan memberikan tekanan terhadap penjualan kendaraan. Lebih dari 50% konsumen otomotif membeli kendaraan dengan cara kredit. Tekanan emiten otomotof kian bertambah karena nilai tukar rupiah juga tengah melemah. Padahal sebagian komponen kendaraan berasal dari impor. Sedangkan tingkat DER berada diposisi terbawah berada pada PT. Indo Kordsa Tbk. memiliki angka terkecil. Dari kinerja tahun 2012, secara umum, perusahaan ini dapat mempertahankan pangsa pasar meskipun salah satu Entitas Anak, Thai Indo Kordsa mengalami musibah banjir. Para pelanggan tetap mendapatkan pelayanan prima dari Perseroan dan Kordsa Global beserta afiliasinya.

2. Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi. Dari 7 perusahaan tingkat profitabilitas dengan angka yang tertinggi berada pada PT. Indospring Tbk. Aset tetap bersih pada akhir tahun 2012 meningkat sebesar Rp 415 milyar atau 121,8% dibanding tahun 2011, disebabkan terutama karena pencatatan revaluasi atas aset tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin serta kendaraan sebesar Rp 439 milar. Sedangkan tingkat profitabilitas terendah berada pada PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. Hal ini disebabkan pada tahun 2009 harga pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar 2%. Dan juga adanya penurunan EAT dan diikuti dengan meningkatnya beban perusahaan serta adanya penurunan tingkat penjualan.
3. Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada BEI periode 2008-2013 mengalami fluktuatif. Dari 7 perusahaan tingkat nilai perusahaan dengan angka yang tertinggi berada pada PT. Astra Internasional Tbk. Bisnis otomotif Astra melaju pesat seiring kenaikan permintaan di tahun 2011. Permintaan pasar untuk mobil dan sepeda motor terus meningkat, seiring kondisi perekonomian yang stabil. Pertumbuhan penjualan yang pesat di tahun 2011 mencerminkan adanya kepercayaan pelanggan, peningkatan daya beli dari kelas menengah yang sedang bertumbuh, serta tingkat suku bunga yang tetap rendah dan stabil. Dengan berbagai program pembiayaan yang tersedia di pasar, pelanggan dapat menikmati berbagai pilihan pembiayaan mobil dan sepeda motor yang sesuai kemampuan, antara lain melalui perusahaan-perusahaan pembiayaan Grup Astra. Sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah berada pada PT. Nipress Tbk. Hal ini dikarenakan tercatat rata-rata nilai mata uang Rupiah terhadap US Dollar

di tahun 2012 melemah jika dibandingkan dengan tahun 2011, yaitu sebesar Rp 9.638 per US Dollar di tahun 2012 sementara di tahun 2011sebesar Rp 9.068. Pembukuan Nipress tercatat dalam mata uang Rupiah, sehingga melemahnya mata uang Rupiah terhdap US Dollar menjadi kondisi yang tidak menguntungkan untuk PT. Nipress Tbk. Hal ini disebabkan karena 50% dari total pembelian Nipress dilakukan dengan cara impor yang transaksinya dalam valuta asing sehingga kewajiban yang harus dibayar juga dalam valuta asing. Dengan kondisi seperti ini tentunya memberikan dampak terhadap investor untuk membeli saham pada perusahaan ini.

4. Hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Antara Kebijakan Utang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut :
   a. Secara parsial kebijakan utang (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai korelasi antara Kebijakan Utang (DER) dan Nilai Perusahaan (PBV) yaitu 0.035606. Nilai korelasi tersebut memiliki arti bahwa hubungan antara variabel X1 dan Y bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukan bahwa hubungan antara Kebijakan Utang (DER) dan Nilai Perusahaan (PBV) searah, maksudnya jika semakin besar atau naik Kebijakan Utang (DER), maka Nilai Perusahaan (PBV) yang akan dihasilkan akan semakin besar atau tinggi. Hubungan antara variabel X_1 Kebijakan Utang (DER) terhadap Y Nilai Perusahaan (PBV) dikatakan sangat rendah karena nilai korelasi sebesar 0.035606 berada pada interval 0,000 – 0,199.

      Secara parsial profitabiliatas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. nilai korelasi antara Profitabilitas (ROE) dan Nilai Perusahaan (PBV) yaitu 0.328199. Nilai korelasi tersebut memiliki arti bahwa hubungan antara variabel X1 dan Y bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukan bahwa hubungan antara Profitabilitas (ROE) dan Nilai Perusahaan (PBV) searah, maksudnya jika semakin besar atau naik Profitabilitas (ROE) maka Nilai Perusahaan (PBV) yang akan dihasilkan akan semakin besar atau tinggi. Hubungan antara variabel X_1 Profitabilitas (ROE) terhadap Y Nilai Perusahaan (PBV) dikatakan rendah karena nilai korelasi sebesar 0.328199 berada pada interval 0,200 – 0,399 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

      Korelasi variabel DER terhadap PBV yang terkecil ada pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) yaitu -13.46051 dan korelasi variabel DER terhadap PBV yang terbesar ada pada perusahaan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS) yaitu 8.494851. Untuk tingkat korelasi ROE terhadap PBV yang terkecil ada pada perusahaan PT. Indospring (INDS) yaitu sebesar -0.244331 dan

korelasi ROE terhadap PBV yang terbesar ada pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk. yaitu sebesar 10.66897.

b. Secara Simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan utang (DER) dan profitabilitas (ROE) secara simultan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 11,3036%, sedangkan sisanya 88,6964% dipengaruhi oleh variabel lain.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya mengenai Kebijkan Utang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Semakin besar DER juga berarti mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Maka dari itu diharapkan perusahaan lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam memanfaatkan modal pinjaman tersebut untuk pengembangan usaha, sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang meningkat.
2. Untuk perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setidaknya perusahaan tidak mencatat pembukuan dalam bentuk US Dollar karena ketika nilai rupiah melemah maka akan memberikan dampak yang besar terhadap perusahaan dalam membayar kewajibannya.
3. Jika perusahaan mengalami kerugian terus menerus harus melakukan pinjaman modal untuk perkembangan usahanya dengan kemungkinan pada tahun berikutnya akan mengalami keuntungan sesuai yang diharapkan, kemudian perusahaan mampu membayar utang-utangnya dan dalam operasional lebih memanfaatkan modal sendiri, sehingga berpengaruh terhadap profitablitas yg mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan.
4. Kebijakan Utang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan oleh karena itu bagi manajemen perusahaan variabel-variabel ini dapat dijadikan bahan pertimbangan agar dimaksimalkan. Nilai perusahaan yang baik dan tinggi akan memberikan citra yang bagus sehingga para investor tetap menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.
5. Bagi pengembangan ilmu bidang Manajemen khususnya Keuangan, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel Kebijakan Utang (DER), Profitabilitas (ROE), dan Nilai Perusahaan (PBV) tetapi dapat juga menggunakan variabel lainnya seperti ROI, dan ROA agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono, 2008. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta

Brigham Eugene F. Dan Joel F. Houston,2009, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu, Edisi Kesepuluh,Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Eva Eko Hidayati. *Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode 2005-2007*. JurnalEkuilibrium, Volume 10, Nomor 1, September 2012

Hartono Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi,* Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE UGM

Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT. Rajawali Persada

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Ni Gst. A. Pt. Silka Pratiska. *Pengaruh Ios, Leverage, dan Dividend Yield Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI.* E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2013, 2.03 ISSN 1979-4886 ISO 690

Roza Novalia, Kardinal, Trisnadi Wijaya. *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek.* E-Jurnal STIE MDP

Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.*PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Syamsuddin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sri Setyo Budiati. *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Utang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Jurnal Studi ManajemenVol 2, No. 01 2013

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif & RND.* Bandung: Alfabeta

Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Andi Yogyakarta

_____. 2000. *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi:* Ekonisia

Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad & Ria Putri. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010.*Jurnal Riset Manajamen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol. 3 No. 1, 2012

Umi Narimawati, 2010. *Metodologi Penelitian :* Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta : Genesis

Umi Narimawati. Sri Dewi Anggadini, & Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi: Genesis

Wild. John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Delapan. Buku Kesatu. Alih Bahasa :Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat

Wing Wahyu Winarni. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews.* Edisi Ketiga. Buku Kesatu. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

www.idx.co.id

www.bakrieglobal.com

www.kabarbisnis.com

www.financeroll.co.id